

STUDI KOMPARATIF POLA KALIMAT DASAR BAHASA INDONESIA DAN BAHASA BALI

I Made Sudiana

Pusat Riset Preservasi Bahasa dan Sastra, Badan Riset dan Inovasi Nasional

made_sudiana@yahoo.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk membandingkan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Masalah dalam studi ini adalah (1) bagaimana pola kalimat dasar bahasa Indonesia; (2) bagaimana pola kalimat dasar bahasa Bali; (3) adakah persamaan atau perbedaan antara pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan pola kalimat dasar bahasa Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Data diambil berdasarkan pengamatan peneliti dengan metode simak dengan teknik catat. Data bahasa yang dikumpulkan berupa kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali yang bersumber dari buku-buku terpilih. Teori yang digunakan adalah teori tipologi linguistik dan tata bahasa struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat dasar bahasa Indonesia terdiri atas enam tipe, yaitu (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, dan (6) S-P-O-Ket. Pola kalimat dasar bahasa Bali yang berhasil ditemukan juga sama dengan pola dasar kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan jenis predikatnya, kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali sama-sama bisa berpredikat frasa verbal, adjektival, nominal (termasuk pronominal), numeral, dan preposisional.

Kata Kunci: studi komparatif, sintaksis, pola kalimat dasar, bahasa Indonesia, bahasa Bali

Pendahuluan

Berdasarkan tipologi linguistik, bahasa Indonesia dan bahasa Bali tergolong ke dalam satu kelompok bahasa. Soeparno (2013) menyebutkan secara geneologis, bahasa Indonesia (yang berasal dari bahasa Melayu) dan bahasa Bali masuk dalam kelompok-kelompok bahasa Austris, yaitu kelompok bahasa Austronesia Barat (Hisperonesia). Secara tipologi struktural, bahasa Indonesia dan bahasa Bali termasuk juga dalam tipologi struktural klausal, yakni bahasa bertipe V-O (verba-objek).

Artawa dan Jufrizal (2018:103) menguraikan struktur dasar kalimat dalam bahasa Indonesia. Disebutkan bahwa secara tipologis, bahasa Indonesia mempunyai dua tipe struktur kalimat bila dilihat dari pengisi fungsi predikatnya. Kedua struktur itu adalah kalimat verbal dan kalimat nonverbal. Hal senada juga disampaikan oleh Kridalaksana (2005:128) dalam pembicaraan kelas klausa dan kalimat, yaitu klausa verbal dan klausa nonverbal. Predikat klausa/kalimat verbal diisi oleh frasa verbal. Sedangkan predikat klausa/ kalimat nonverbal diisi selain frasa verbal, yakni frasa nominal, adjektival, preposisional, pronominal, numeral.

Sulaga (1996:339) menguraikan ciri kalimat dasar bahasa Bali. Kalimat dasar bahasa Bali mempunyai beberapa ciri, yaitu (1) ciri tunggal (2) ciri pernyataan; (3) ciri sempurna; (4) ciri aktif; dan (5) ciri afirmatif.

Berdasarkan pendapat Artawa dan Sulaga di atas, studi komparatif terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Bali menarik untuk dibahas. Ada anggapan yang mengatakan bahwa struktur kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan struktur kalimat bahasa Bali. Anggapan ini sering diucapkan oleh pengguna kedua bahasa tersebut. Hal ini menarik untuk ditelusuri dengan studi komparatif.

Sejauh pengetahuan peneliti, hal ini belum pernah dilakukan. Untuk itu studi ini akan mencoba mengkomparasikan struktur kalimat dasar bahasa Indonesia dengan kalimat dasar bahasa Bali.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pola kalimat dasar bahasa Indonesia; (2) bagaimana pola kalimat dasar bahasa Bali; (3) adakah persamaan atau perbedaan antara pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan pola kalimat dasar bahasa Bali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pola kalimat dasar bahasa Indonesia; (2) mengetahui pola kalimat dasar bahasa Bali; (3) membandingkan antara pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan pola kalimat dasar bahasa Bali.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat terutama dalam penggunaan kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali.

Materi dan Metode

Dalam studi ini yang menjadi objek adalah pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Data penelitian adalah kalimat dasar dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Data penelitian diambil dari sumber tertulis berupa buku-buku terpilih. Data dari sumber tertulis tersebut berupa kalimat dasar dalam bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Di samping itu, data penelitian juga diambil dari buku tata bahasa, baik tata bahasa Indonesia maupun tata bahasa Bali.

Data penelitian mengenai kalimat dasar dalam bahasa Indonesia yang akan digunakan sebagai data sumber antara lain dari Parera (1988), Kridalaksana (2005), Khairah dan Ridwan (2015), Moeliono (2017), Artawa dan Jufrizal (2018). Sementara data penelitian mengenai kalimat dasar dalam bahasa Bali antara lain dari Bawa (1983), Kersten (1984), Sulaga (2006), Keniten (2012), Santha (2013), dan Rida (2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Penelitian ini bermaksud membandingkan antara kalimat dasar bahasa Indonesia dan kalimat dasar bahasa Bali. Perbandingan ini dilakukan dengan cara: pertama, melihat pola kalimat dasar bahasa Indonesia dari perspektif fungsi; kedua, melihat pola kalimat dasar bahasa Bali juga dari perspektif fungsi; dan ketiga membandingkan kedua pola kalimat dasar tersebut.

Teori yang digunakan adalah teori tipologi linguistik dan tata bahasa struktural. Teori yang digunakan adalah teori tipologi linguistik dan teori tata bahasa struktural yang diangkat dari buku linguistik dan bahan pustaka yang relevan berkaitan dengan tipologi linguistik sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Tata bahasa yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah tata bahasa preskriptif.

Dalam penelitian kontrastif ini ada beberapa buku yang ditinjau dan dijadikan acuan.

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2017) oleh Moeliono dkk. Dalam bagian pembicaraan kalimat, buku ini membicarakan kategori, fungsi, dan peran. Buku ini juga memuat kalimat dasar bahasa Indonesia yang meliputi pola kalimat dasar dan konstituen kalimat dasar.

Dalam pembahasan kategori, fungsi, dan peran dijelaskan bahwa suatu bentuk kata yang tergolong dalam katagori tertentu dapat mempunyai fungsi sintaksis dan peran semantik yang berbeda dalam kalimat. Hubungan antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran dijelaskan dengan tabel berikut.

Bentuk	ibu	saya	akan	membeli	baju	baru	untuk	kami	minggu	depan
Kategori	Kata	N	Pron	Adv	V	N	Adj	Prep	N	N
	Frasa	FN		FV		FN		FPrep		FN
Fungsi	Subjek		Predikat		Objek		Keterangan		Keterangan	
Peran	Pelaku		Predikator		Sasaran		Peruntung		Waktu	
Klausa	ibu saya akan membeli baju baru untuk kami minggu lalu									

Kalimat	Ibu saya akan membeli baju baru untuk kami minggu lalu.
---------	---

Dalam pembahasan kalimat dasar, dijelaskan tentang batasan kalimat dasar, meliputi pola kalimat dasar dan konstituen kalimat dasar. Disebutkan bahwa kalimat dasar adalah (1) kalimat yang terdiri atas satu klausa, (2) unsur-unsurnya lengkap, (3) susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum, dan (4) tidak mengandung pertanyaan, perintah, seruan, atau pengingkaran. Dengan kata lain, kalimat dasar di sini identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif yang unsur-unsurnya bersifat wajib dan urutannya paling lazim, yaitu subjek + predikat + (objek) + (keterangan) + (pelengkap) + (keterangan) --> S-P-(O)-(Pel)- (Ket).

Berkaitan dengan pola kalimat dasar, dijelaskan bahwa ada lima fungsi sintaksis yang digunakan dalam pemerian kalimat. Dalam suatu kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis itu terisi. Paling tidak harus ada subjek dan konstituen pengisi predikat dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat, kehadiran konstituen lain ditentukan oleh predikat. Berikut ini disajikan tabel pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia (Moeliono, 2017).

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
S-P	Anak-anak Mereka Saya Anak itu Sawahnya Anak-anak	sedang belajar. bekerja. mahasiswa. cerdas. lima hektare. ke sekolah.	-	-	-
S-P-O	Rani	Mendapat	hadiah.	-	-
S-P-Pel	Beliu	Menjadi	-	ketua koperasi.	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara.	-
S-P-Ket	Kami	Tinggal	-	-	di Jakarta.
	Pengunjuk rasa	Menuju	-	-	ke kantor bupati.
S-P-O-Pel	Dia	mengirim	ibunya	uang.	-

	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum.	-
S-P-O-Ket	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank.
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik.

Tata Bahasa Baku Bahasa Bali (1996) oleh Sulaga dkk. dalam pembahasan kalimat, membicarakan kalimat berdasarkan pola urutan subjek predikat. Berdasar pola urutan subjek predikat, kalimat dalam bahasa Bali dibedakan menjadi (1) kalimat normal: kalimat yang berstruktur subjek predikat; (2) kalimat inversi: kalimat yang berkonstruksi predikat mendahului subjek. Kalimat normal termasuk dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Bali. Sedangkan kalimat inversi merupakan kalimat turunan sehingga bukan merupakan pola kalimat dasar dalam bahasa Bali.

Parera (1991) membicarakan tipe-tipe kalimat. Parera dalam buku ini menyebutkan bahwa Bloomfield sebagai tokoh peletak patokan dasar kalimat, membedakan kalimat dengan dua tipe kalimat yang utama, yaitu kalimat lengkap dan kalimat minor. Parera juga membicarakan tentang pola dasar kalimat inti. Dalam analisis pola dasar kalimat inti, Parera secara garis besar membedakan kelas kata atas empat kelas, yakni nomina, adjektiva, verba, dan partikel.

Dalam bukunya, Parera menyusun satu pola dasar kalimat inti dalam bahasa Indonesia secara sederhana, sebagai berikut.

- (1) Frasa nominal + frasa nominal: Bapa bidan; Babi binatang; Bibi babu; Beta buruh.
- (2) Frasa nominal + frasa adjektival: Bandung sunyi; Bajunya sempit; Bartol sakti.
- (3) Frasa nominal + frasa verbal: Kakak berbaring; Petani mengeluh.
- (4) Frasa nominal + frasa verbal + frasa nonimal: Petani mencangkul kebun; Kami belajar linguistik; Kakak mengendong adik.
- (5) Frasa nominal + frasa verbal + frasa nonimal + frasa nonimal: Ibu membelikan adik boneka; Paman memberikan bibi rumah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data terpilih yang dapat dikumpulkan dari beberapa buku, ada beberapa variasi kalimat dalam bahasa Bali. Berikut ini data kalimat dalam bahasa Bali.

- (1) *Cunghipuné lanying.*
'Hidungnya mancung.'

- Ia demen.*
'Dia senang.'
- (2) *Ica Pranda Gdé.*
'Tertawa Pranda Gde.'
- (3) *Ida Bagus Poléng ica.*
Ida Bagus Poleng tertawa.
- (4) *Ida ring Jepang.*
- 'Beliau di Jepang.'
- (5) *Jegegné cara jepun.*
'Cantiknya seperti bunga komboja.'
- (6) *Kurihara wastané.*
'Kurihara namanya.'

Dari tujuh data yang ditampilkan di atas terdapat dua pola urutan subjek predikat, yaitu kalimat normal dan kalimat inversi. Kalimat (1), (2), (4), (5), dan (6) adalah kalimat dengan susunan subjek + predikat, kalimat normal. Sedangkan kalimat (3) dan (7) adalah kalimat inversi. Dengan demikian, kalimat (3) dan (7) tidak tergolong kalimat dasar dalam bahasa Bali. Kalimat (1), (2), (4), (5), dan (6) tergolong pola kalimat dasar dalam bahasa Bali.

Berdasarkan kategori predikat kalimatnya, dari tujuh data di atas terdapat predikat berkategori frasa verbal dan nonverbal. Kalimat (3) dan (4) berpredikat frasa verbal. Sedangkan kalimat (1), (2), (5), (6), dan (7) berkategori frasa nonverbal. Kalimat (1) dan (2) berkategori frasa adjektival. Kalimat (5) dan (6) berkategori frasa preposisional. Kalimat (7) berkategori frasa nominal.

Dalam pola dasar kalimat bahasa Indonesia, kalimat (1--7) sama dengan dengan tipe ke-1, yaitu berpola S-P.

Di atas telah disajikan data dengan pola subjek + predikat. Berikut ini disajikan data dengan konstituen tambahan selain subjek dan predikat, yaitu objek, pelengkap, dan keterangan.

- (7) *Ida Ayu Kartika dados guru.*
'Ida Ayu Kartika menjadi guru.'
- (8) *Ipun meliang adinné baju.*
'Dia membelikan adiknya baju.'
- (9) *Luh Jepun nulungin méménné.*
'Luh Jepun membantu ibunya.'
- (10) *Umahné marep kangin.*
'Rumahnya menghadap ke timur.'
- (11) *Wayan Yasa menékang tas ka Hondanné.*
'Wayan Yasa menaikkan tas ka motor Hondanya.'

Kalimat (8)--(12) di atas dapat diuraikan berdasarkan atas kategori dan fungsi. Dalam kesempatan ini peran semantik tidak diuraikan. Analisis kategori menguraikan kalimat berdasarkan kelas kata yang mengisi konstituen di dalam kalimat. Analisis fungsi menguraikan kalimat berdasarkan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan/atau keterangan.

(8)	Ida Ayu Kartika	dados	guru.		
	‘Ida Ayu Kartika	menjadi	guru.’		
	FN	FV	FN	▼	Kategori
	S	P	Pel	▼	Fungsi

Kalimat (8) merupakan kalimat berpola S-P-Pel, kehadiran Pel adalah wajib dalam kalimat (8). Kalimat (8) sepola dengan tipe ke-3 dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, dengan contoh kalimat *Beliau menjadi kepala koperasi*. Dengan uraian *beliau* (S), *menjadi* (P), dan *kepala koperasi* (Pel).

(9)	<i>Ipun</i>	<i>meliang</i>	<i>adinné</i>	<i>baju.</i>	
	‘Dia	membelikan	adiknya	baju	
	FN	FV	FN	FN	▼
	S	P	O	Pel	▼
					Kategori
					Fungsi

Kalimat (9) merupakan kalimat berpola S-P-O-Pel, kehadiran O dan Pel adalah wajib dalam kalimat ini. Predikat *meliang* ‘membelikan’ membutuhkan tiga konstituen, yaitu S, O, dan Pel. Kalimat (9) sepola dengan tipe ke-5 dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, dengan contoh kalimat *Dia mengirimi ibunya uang*. Dengan uraian *dia* (S), *mengirimi* (P), *ibunya* (O), dan *uang* (Pel).

(10)	<i>Luh Jepun</i>	<i>nulungin</i>	<i>méménné.</i>		
	‘Luh Jepun	membantu	ibunya.’		
	FN	FV	FN	▼	Kategori
	S	P	O	▼	Fungsi

Kalimat (10) merupakan kalimat berpola S-P-O, kehadiran O adalah wajib dalam kalimat ini. Predikat *nulungin* ‘membantu’ merupakan verba transitif yang membutuhkan O. Verba *nulungin* membutuhkan dua konstituen, yaitu S dan O. Kalimat

(10) sepola dengan tipe ke-2 dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, dengan contoh kalimat *Rani mendapat hadiah*. Dengan uraian *Rani* (S), *mendapat* (P), dan *hadiah* (O).

(11)	<i>Umahné</i>	<i>marep</i>	<i>kangin.</i>		
	‘Rumahnya	menghadap	ke timur.’		
	a				
	FN	FV	FPrep	▼	Kategori
	S	P	Ket	▼	Fungsi

Kalimat (11) merupakan kalimat berpola S-P-Ket, kehadiran Ket adalah wajib dalam kalimat (11). Predikat *marep* ‘menghadap’ merupakan verba intransitif yang tidak membutuhkan O. Konstituen yang bisa berada di sebelah kanan atau setelah verba intransitif adalah Pel atau Ket. Verba *marep* membutuhkan dua konstituen, yaitu S dan Ket. Kalimat (10) sepola dengan tipe ke-4 dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, dengan contoh kalimat *Kami tinggal di Jakarta*. Dengan uraian *kami* (S), *tinggal* (P), dan *di Jakarta* (Ket).

(12)	<i>Wayan Yasa</i>	<i>mené kang</i>	<i>tas</i>	<i>ka Hondané.</i>	
	‘Wayan	menaikkan	tas	ke motor Hondanya	
	Yasa				
	FN	FV	FN	FPrep	▼ Kategori
	S	P	O	Ket	▼ Fungsi

Kalimat (12) merupakan kalimat berpola S-P-O-Ket, kehadiran O dan Ket adalah wajib dalam kalimat (12). Predikat *mené kang* ‘menaikkan’ merupakan verba transitif yang tidak membutuhkan O dan Ket. Verba *mené kang* membutuhkan tiga konstituen, yaitu S, O, dan Ket. Kalimat (12) sepola dengan tipe ke-6 dalam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, dengan contoh kalimat *Pak Raden memasukkan uang ke bank*. Dengan uraian *Pak Raden* (S), *memasukkan* (P), *uang* (O) dan *ke bank* (Ket).

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pola kalimat dasar bahasa Indonesia terdiri atas enam tipe, yaitu (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, dan (6) S-P-O-Ket. Pola kalimat dasar bahasa Bali yang berhasil ditemukan juga sama dengan pola dasar kalimat bahasa

Indonesia, yaitu (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, dan (6) S-P-O-Ket.

Berdasarkan jenis predikatnya, kalimat dasar bahasa Indonesia dan bahasa Bali sama-sama bisa berpredikat frasa verbal, adjektival, nominal (termasuk pronominal), numeral, dan preposisional dengan pola S-P.

Rujukan

- Artawa, Ketut dan Jufrizal. (2018). *Tipologi Linguistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bawa, I Wayan dkk. (1983). *Sintaksis Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santha, IGG Djelantik. (2013). *Benang-Benang Samben*. Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Keniten, IBW Widiassa. (2012). *Mekel Paris*. Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Kersten. (1984). Bahasa Bali: *Tata Bahasa dan Kamus Bahasa Lumrah*. Ende: Nusa Indah.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. (2015). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nala Antara, I Gde dkk. (2016). *Kamus Bali—Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Edisi II. Denpasar: Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Parera, Jos Daniel. (1988). *Sintaksis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Partami, Ni Luh dkk. (2016). *Kamus Bali—Indonesia Edisi Ke-3*. Denpasar: Balai Bahasa Provinsi Bali.
- Rida, I Ketut. (2014). *Lawar Goak*. Denpasar: Buku Arti (Arti Foundation).
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulaga, I Nyoman dkk. (1996). *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Bali